



## **PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**Nur Rahmi<sup>1\*</sup>, Andi Sahtiani Jahrir<sup>2</sup>, & Muhammad Saleh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

\*Email: [rahmiislamy8@gmail.com](mailto:rahmiislamy8@gmail.com)

Submit: 18-02-2026; Revised: 20-02-2026; Accepted: 21-02-2026; Published: 02-04-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan persepsi siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga, Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan tiga guru Bahasa Indonesia dan 15 siswa kelas VII dan VIII. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merancang aktivitas berbasis proyek dengan mengacu pada tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, pemilihan media, dan rubrik penilaian. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti enam sintaks utama *Project Based Learning* (PjBL), meskipun tahap refleksi belum optimal karena keterbatasan waktu. Tanggapan siswa umumnya positif, yaitu 13 dari 15 siswa menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan kreativitas, keterlibatan, kolaborasi, dan pemahaman mereka. Tantangan yang dihadapi meliputi manajemen waktu dan partisipasi kelompok yang belum merata. Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tugas yang bermakna dan kontekstual.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Indonesia, Persepsi Siswa, *Project Based Learning*.

**ABSTRACT:** This study aims to describe the planning, implementation, and students' perceptions of the implementation of the *Project Based Learning* (PjBL) model in Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Pallangga, Gowa Regency. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving three Indonesian language teachers and 15 students in grades VII and VIII. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that teachers designed project-based activities by referring to learning objectives, activity steps, media selection, and assessment rubrics. The implementation of learning followed the six main syntaxes of *Project Based Learning* (PjBL), although the reflection stage was not optimal due to time constraints. Student responses were generally positive, namely 13 out of 15 students stated that *Project Based Learning* (PjBL) increased their creativity, engagement, collaboration, and understanding. Challenges faced included time management and uneven group participation. Thus, the *Project Based Learning* (PjBL) model has the potential to improve the quality of Indonesian language learning through meaningful and contextual tasks.

**Keywords:** Indonesian Language Learning, Student Perception, *Project Based Learning*.

**How to Cite:** Rahmi, N., Jahrir, A. S., & Saleh, M. (2026). Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 727-737. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1108>



## PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik menguasai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan tersebut berkaitan erat dengan pengembangan literasi yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga kemampuan memproduksi dan mengomunikasikan gagasan secara efektif. Namun, praktik pembelajaran di kelas masih sering berpusat pada guru dan menekankan hafalan, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Model *Project Based Learning* (PjBL) menawarkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas nyata melalui proses investigasi, kolaborasi, dan refleksi. *Project based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan pemahaman siswa melalui kegiatan proyek yang autentik (Anwar *et al.*, 2024). Sedangkan Kemendikbudristek (2021) menjelaskan bahwa PjBL memiliki enam tahap utama, yaitu memulai dengan pertanyaan esensial, merencanakan proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan, menguji hasil, dan melakukan refleksi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan ruang yang tepat untuk menerapkan *project based learning*, karena mencakup keterampilan bahasa yang saling terkait, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Kokotsaki *et al.*, 2016). Misalnya dalam proyek majalah sekolah, siswa perlu mendengarkan instruksi guru dan diskusi kelompok, membaca berbagai sumber informasi, menulis artikel atau laporan berdasarkan wawancara, dan berbicara saat mempresentasikan karya mereka. Oleh karena itu, penerapan model *project based learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bahasa, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas mereka secara keseluruhan.

Keberhasilan penerapan model ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu perencanaan pelajaran oleh guru, penerapan di kelas, dan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran. Namun, penerapan model PjBL masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa guru cenderung hanya memberikan tugas proyek tanpa memberikan bimbingan yang optimal. Beberapa guru juga tidak sepenuhnya memahami esensi PjBL, sehingga implementasinya tidak optimal (Yanuar & Pius, 2023). Faktanya, model ini memerlukan bimbingan, perencanaan, dan fasilitasi yang kuat dari guru agar proses pembelajaran menjadi efektif. Guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar, fasilitator, dan pembimbing yang memastikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang model ini, implementasi PjBL berisiko menjadi sekadar formalitas tanpa menghasilkan pembelajaran yang bermakna (Grossman *et al.*, 2021).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai penerapan *project based learning* pada berbagai mata pelajaran dan tingkatan pendidikan. Rahmawati *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *project based learning* secara efektif meningkatkan



hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 17 Surabaya. Febriyanti (2024) membuktikan bahwa penerapan *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Rejang Lebong dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa. Nawahdani *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *project based learning* mampu meningkatkan keterampilan proses ilmiah siswa dalam pembelajaran fisika di SMAN 10 Batanghari.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa belum terdapat kajian komprehensif mengenai penerapan *project based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, khususnya yang mengintegrasikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan persepsi siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka, maka diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan praktik pembelajaran tersebut secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, serta persepsi siswa terhadap pengalaman belajar berbasis proyek. Sejalan dengan tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu: 1) bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PjBL; 2) bagaimana pelaksanaan model PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas; dan 3) bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan model PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam konteks alami pembelajaran Bahasa Indonesia. Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif suatu sistem terikat (*bounded system*), yaitu praktik pembelajaran berbasis proyek di satuan pendidikan tertentu (Creswell & Poth, 2018; Ridlo, 2023; Yin, 2018). Melalui desain ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan persepsi siswa terhadap implementasi PjBL.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Juni 2025, di SMP Negeri 1 Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

### **Subjek dan Teknik Pemilihan Partisipan**

Subjek penelitian terdiri atas tiga guru Bahasa Indonesia dan lima belas siswa dari kelas VII-2, VII-7, dan VIII-9. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (Sugiyono, 2022). Guru



dipilih karena berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa dipilih untuk menggali persepsi mereka terhadap pengalaman belajar berbasis proyek.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### **Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati proses perencanaan dan pelaksanaan PjBL, termasuk interaksi guru dan siswa, tahapan sintaks pembelajaran, serta dinamika kerja kelompok. Observasi dilakukan secara *non-partisipatif* dengan menggunakan lembar pedoman observasi yang disusun berdasarkan sintaks PjBL menurut Kemendikbudristek (2021).

#### **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara *semi-terstruktur* untuk memperoleh data yang mendalam dan fleksibel (Creswell & Poth, 2018). Wawancara dengan guru berfokus pada perencanaan pembelajaran, strategi implementasi, dan kendala yang dihadapi. Wawancara dengan siswa bertujuan menggali persepsi mereka terkait keterlibatan, kolaborasi, kreativitas, serta pemahaman materi selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, lembar kerja proyek, rubrik penilaian, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dokumen dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles *et al.* (2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: 1) reduksi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); dan 3) penarikan dan verifikasi simpulan (*conclusion drawing/verification*). Proses analisis dilakukan secara siklus dan simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan simpulan akhir. Data dari berbagai sumber dikodekan, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola serta tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga, Kabupaten Gowa, telah melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, media, serta instrumen penilaian berbasis proyek yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan ini menekankan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep bahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ananda (2019) dan Safnowandi (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus memuat tujuan, aktivitas terstruktur,



media yang relevan, dan evaluasi yang autentik. Perencanaan tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan optimal.

Lebih lanjut, guru merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan produk nyata berupa karya tulis. Perencanaan mencakup pemilihan topik proyek, penyusunan jadwal, pembagian peran kelompok, serta penentuan bentuk laporan akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan PjBL tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis. Hal ini didukung oleh penelitian Guo *et al.* (2020) yang menegaskan bahwa implementasi PjBL yang direncanakan secara matang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan pemecahan masalah, dan kualitas hasil belajar melalui pengalaman belajar yang autentik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, setiap proyek disesuaikan dengan kompetensi Bahasa Indonesia, seperti menulis teks berita, membuat surat resmi, dan menyusun laporan hasil observasi. Penyesuaian ini menunjukkan adanya integrasi antara capaian pembelajaran dan aktivitas proyek, sehingga proyek tidak berdiri sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai inti proses pembelajaran. Guru juga menekankan bahwa kegiatan proyek mampu menumbuhkan tanggung jawab individu dan kelompok terhadap hasil kerja. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kokotsaki (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang mengintegrasikan tujuan kurikulum, aktivitas kolaboratif, dan penilaian autentik.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perencanaan yang disusun guru telah mengarah pada prinsip-prinsip PjBL, seperti adanya produk autentik, kolaborasi, dan keterkaitan dengan konteks nyata. Namun, beberapa unsur esensial PjBL seperti pertanyaan pemantik (*driving question*) yang eksplisit dan refleksi terstruktur belum sepenuhnya tertuang dalam modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan telah mengadopsi PjBL secara substantif, tetapi masih memerlukan penguatan agar sepenuhnya konsisten dengan kerangka PjBL yang komprehensif.

Dari sisi perbedaan tingkat kelas, perencanaan proyek pada kelas VII cenderung lebih terstruktur dan sederhana, dengan fokus pada pengenalan jenis teks dan kerja kelompok dasar. Sebaliknya pada kelas VIII, proyek dirancang dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, seperti penyusunan teks berita atau proyek majalah kelas yang menuntut kemampuan analisis dan sintesis informasi. Perbedaan ini menunjukkan adanya diferensiasi pedagogis yang positif, karena guru menyesuaikan kompleksitas proyek dengan perkembangan kognitif dan kesiapan belajar siswa.

Namun demikian, kualitas perencanaan antar guru belum sepenuhnya seragam. Sebagian guru telah menyusun perencanaan yang rinci dengan integrasi tujuan, proses investigasi, dan penilaian autentik, sementara guru lainnya masih berfokus pada produk akhir tanpa merinci proses pembelajaran secara mendalam. Variasi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman guru dalam menerapkan PjBL masih beragam. Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui



pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, dan komunitas belajar guru agar implementasi PjBL dapat berlangsung secara konsisten dan berkualitas.

Perencanaan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga telah berada pada kategori baik, dan mengarah pada praktik pembelajaran yang bermakna. Kekuatan perencanaan terletak pada keselarasan antara kurikulum, aktivitas proyek, dan penilaian autentik, sedangkan aspek yang masih perlu diperkuat meliputi konsistensi prinsip PjBL, diferensiasi berbasis tingkat kelas, dan standarisasi kualitas perencanaan antar guru. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya ditentukan oleh keberadaan proyek, tetapi oleh kualitas perencanaan yang sistematis, reflektif, dan selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek.

### **Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning* di SMP Negeri 1 Pallangga, Kabupaten Gowa, mengikuti enam sintaks PjBL yang direkomendasikan oleh Kemendikbudristek (2021), yaitu: 1) memulai dengan pertanyaan esensial; 2) merancang proyek; 3) menyusun jadwal; 4) memantau kemajuan proyek; 5) menguji hasil kerja; dan 6) melakukan refleksi. Secara umum, implementasi berlangsung sistematis dan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

#### ***Pertanyaan Esensial sebagai Pemantik Pembelajaran***

Guru mengawali pembelajaran dengan pertanyaan esensial yang kontekstual, misalnya: “*Bagaimana cara menulis berita yang informatif dan menarik bagi pembaca?*”. Observasi kelas menunjukkan bahwa pertanyaan ini memicu diskusi awal, dimana siswa saling berbagi pengalaman membaca berita dari media sosial dan televisi. Makna temuan ini menunjukkan bahwa pertanyaan esensial berfungsi sebagai *cognitive bridge* yang menghubungkan pengalaman siswa dengan konsep akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa *driving question* dalam PjBL berperan penting dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa sejak awal pembelajaran.

#### ***Perencanaan Proyek dan Penyusunan Jadwal: Membangun Tanggung Jawab Kolektif***

Pada tahap perencanaan dan penyusunan jadwal, siswa bekerja dalam kelompok untuk menentukan tema, pembagian tugas, dan target waktu. Data wawancara siswa (PD4) menunjukkan bahwa penyusunan jadwal membantu mereka bekerja lebih terarah dan disiplin. Observasi kelas memperlihatkan dinamika diskusi yang aktif, yaitu siswa bernegosiasi menentukan peran, sementara guru berkeliling memberikan klarifikasi. Pola tematik yang muncul pada tahap ini adalah tanggung jawab kolektif dan manajemen waktu. Temuan ini mendukung hasil studi Holm (2019) yang menyatakan bahwa PjBL mendorong pengembangan keterampilan organisasi dan kerja tim melalui perencanaan proyek yang kolaboratif.

#### ***Monitoring Proyek: Transformasi Peran Guru Menjadi Fasilitator***

Selama tahap *monitoring*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik dan bimbingan. Observasi menunjukkan bahwa guru



mendekati kelompok yang mengalami kesulitan, mengajukan pertanyaan pemantik lanjutan, dan membantu siswa menemukan solusi tanpa memberikan jawaban langsung. Respons siswa yang pasif ditangani dengan cara guru memberikan peran spesifik seperti pencatat atau penyaji, sehingga mereka tetap terlibat dalam proses kelompok. Makna temuan ini menunjukkan adanya pergeseran peran guru dari pusat informasi menjadi pendamping belajar yang merupakan karakteristik utama pembelajaran konstruktivistik. Penelitian Helle *et al.* (2020) menegaskan bahwa peran fasilitator guru dalam PjBL berkontribusi pada peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri siswa.

#### ***Presentasi Hasil Proyek: Penguatan Komunikasi dan Kepercayaan Diri***

Pada tahap pengujian hasil kerja, siswa mempresentasikan produk berupa teks berita, surat resmi, atau laporan observasi. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih interaktif, yaitu siswa lain mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan membandingkan hasil kerja antar kelompok. Pola tematik yang muncul adalah kepercayaan diri, komunikasi akademik, dan pembelajaran antar teman. Temuan ini memperlihatkan bahwa presentasi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi produk, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial.

#### ***Refleksi Pembelajaran: Tahap yang Belum Optimal***

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi singkat antara guru dan siswa mengenai kesulitan dan keberhasilan proyek. Namun, guru mengakui bahwa keterbatasan waktu menyebabkan refleksi belum berjalan secara mendalam. Observasi menunjukkan bahwa refleksi masih bersifat umum dan belum menggunakan panduan pertanyaan reflektif yang terstruktur. Makna temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik dan prinsip ideal PjBL, dimana refleksi seharusnya menjadi sarana metakognitif bagi siswa untuk mengevaluasi proses belajar mereka. Penelitian Savery (2019) menekankan bahwa refleksi merupakan komponen kunci untuk mengembangkan kesadaran belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan beberapa pola tematik utama dalam implementasi PjBL, antara lain: 1) keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan presentasi; 2) perkembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi; 3) perubahan peran guru dari pemberi informasi menjadi fasilitator pembelajaran; dan 4) kendala waktu yang memengaruhi kedalaman refleksi pembelajaran.

Keempat tema ini saling berkaitan dan menunjukkan bahwa implementasi PjBL tidak hanya berdampak pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial dan metakognitif siswa. Observasi kelas juga memberikan gambaran nyata dinamika pembelajaran. Diskusi kelompok berlangsung aktif dengan pembagian peran yang jelas, meskipun terdapat beberapa siswa pasif yang memerlukan dorongan dari guru. Interaksi guru selama *monitoring* menunjukkan pendekatan *scaffolding*, yaitu memberikan bantuan bertahap sesuai kebutuhan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi PjBL sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi pedagogis di kelas.

Penerapan PjBL di SMP Negeri 1 Pallangga telah berjalan sesuai sintaks dan menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan dan keterampilan sosial



siswa. Namun, analisis mendalam menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran dan keterlibatan siswa pasif masih perlu ditingkatkan. Sintesis temuan menegaskan bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya ditentukan oleh tahapan pelaksanaan, tetapi juga oleh kualitas interaksi kelas, kedalaman refleksi, dan strategi guru dalam mengakomodasi keberagaman partisipasi siswa.

### **Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Project Based Learning***

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 peserta didik (PD1-PD15), sebagian besar siswa menunjukkan persepsi positif terhadap penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan menghasilkan produk nyata. Beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan proyek membantu mereka lebih memahami materi pelajaran. Misalnya, PD2 mengatakan “*Saya suka waktu disuruh buat surat, karena bisa kerja sama teman dan hasilnya bisa dibaca guru*”. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam proses produksi teks memberikan pengalaman belajar autentik yang memperkuat pemahaman konseptual siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Guo *et al.* (2020) yang menegaskan bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Siswa juga menilai bahwa model ini melatih kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. Kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Pola tematik yang muncul dari data wawancara adalah kolaborasi, motivasi belajar, dan kepercayaan diri. Temuan ini memperkuat pandangan Holm (2019) dan Rahman *et al.* (2025) bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kerja tim, komunikasi, dan tanggung jawab individu dalam kelompok.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan *project based learning*. Sebagian siswa menyatakan bahwa waktu pengerjaan proyek dirasa kurang dan beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam membagi tugas secara merata. Misalnya, PD1 menyatakan “*Kadang teman kurang aktif, jadi cuma beberapa yang kerja*”. Kendala lain adalah keterbatasan fasilitas seperti komputer dan bahan pendukung proyek. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi minat siswa terhadap model pembelajaran ini. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Helle *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tantangan dalam PjBL sering berkaitan dengan manajemen waktu, partisipasi kelompok, dan ketersediaan sumber daya, tetapi tidak mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Persepsi siswa terhadap penerapan *project based learning* cenderung positif. Mereka menilai pembelajaran lebih menarik, menantang, dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode ceramah konvensional. Sintesis temuan menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap kolaboratif, tanggung jawab sosial, dan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini didukung oleh Savery (2019) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan masalah mampu mengembangkan keterampilan metakognitif, sosial, dan kemandirian belajar melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kolaboratif.



## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *project based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga telah dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang mengikuti enam sintaks utama PjBL, serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan, langkah kegiatan, dan instrumen penilaian berbasis proyek menunjukkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan model *project based learning* ke dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Implementasi PjBL terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi, tanggung jawab, kreativitas, dan komunikasi. Persepsi siswa yang dominan positif mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual dibandingkan metode konvensional. Meskipun demikian, efektivitas penerapan *project based learning* masih dipengaruhi oleh manajemen waktu dan dinamika kerja kelompok, khususnya pada tahap refleksi yang belum terlaksana secara optimal.

## SARAN

Guru disarankan mengoptimalkan penerapan PjBL melalui pengelolaan waktu yang lebih terstruktur, pembagian tugas kelompok yang jelas, serta penguatan tahap refleksi agar siswa dapat mengevaluasi proses belajar secara mendalam. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai untuk menunjang pelaksanaan proyek. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan *project based learning* pada jenjang atau mata pelajaran lain, serta meneliti pengaruhnya terhadap keterampilan abad ke-21 secara lebih spesifik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, serta siswa SMP Negeri 1 Pallangga yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anwar, Y., Nurfadhilah, D., & Tibrani, M. (2024). The Effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) Model on the Creative Thinking Skill of Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 599-608. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.4941>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Febriyanti, D. (2024). Analisis Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.



- Grossman, P., Hammerness, K., & McDonald, M. (2021). Redefining Teaching, Re-Imagining Teacher Education. *Teachers and Teaching*, 27(1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/13540602.2021.1933419>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures. *International Journal of Educational Research*, 102(1), 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Helle, L., Tynjala, P., & Olkinuora, E. (2020). Project-Based Learning in Post-Secondary Education: Theory, Practice and Rubber Sling Shots. *Higher Education*, 79(2), 271-289. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00408-5>
- Holm, M. (2019). Project-Based Instruction: A Review of the Literature on Effectiveness. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2), 1-13. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1819>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-Based Learning: A Review of the Literature. *Improving Schools*, 19(3), 267-277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nawahdani, A. M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. (2021). Analisis Model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains* (pp. 348-354). Indramayu, Indonesia: Universitas Wiralodra.
- Nugroho, O. F., Hikmawaty, L., & Juwita, S. R. (2025). Analysis of Student Engagement in Project Based Learning in the Merdeka Curriculum. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 49-59. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v9i1.32>
- Rahman, R., Zaki, A., & Pratama, Y. A. (2025). The Effect of Project-Based Learning on 21st Century Skills in Middle School Students in Indonesia. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 4(1), 17-23. <https://doi.org/10.70177/lingeduca.v4i1.2125>
- Rahmawati, D., Marsia, Y., & Prakoso, A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X-4 SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kalimantan*, 4(2), 145-153. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6562>
- Ridlo, U. (2023). *Metodologi Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Jakarta Selatan: PT. Publica Indonesia Utama.
- Safnowandi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 40-54. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.831>
- Savery, J. R. (2019). Comparative Pedagogical Models of Problem-Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2), 1-



**Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan**

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 2, April 2026; Page, 727-737

Email: [pantherajurnal@gmail.com](mailto:pantherajurnal@gmail.com)

---

20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1804>

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Yanuar, A., & Pius, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.